

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Tulungagung. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat dan tidak bisa diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode. Yakni yang pertama yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Drs. Hadi Suyono Wakil Kepala Sekolah sekaligus Waka Kurikulum SMPN 2 Tulungagung, Bapak Sugeng Wahyudi, S.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, Bapak Kudori S,Ag Guru PAI SMPN 2 Tulungagung, Emilul Fata Rachman dan Rona Gais Dynasti selaku peserta didik di SMPN 2 Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian SMPN 2 Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi terkait internalisasi budaya religius peserta didik melalui kegiatan

di SMPN 2 Tulungagung maka data hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai - Nilai Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

Internalisasi budaya religius merupakan proses dan upaya penanaman suatu ajaran atau keyakinan agama islam, nilai – nilai agama islam ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap serta perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Nilai-nilai karakter diinternalisasikan dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dengan berbagai cara baik melalui pembelajaran dikelas yang bersifat intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Sesuai visi misi SMPN 2 Tulungagung, yakni unggul dalam prestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman takwa, maka dari itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum beserta jajaran guru dan staff SMPN 2 Tulungagung berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai budaya religius kepada siswa-siswi sekolah.

Penanaman budaya religius merupakan penanaman yang dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari dalam bentuk kegiatan keagamaan di SMPN 2 Tulungagung. Hal ini seperti diungkapkan oleh

Bapak wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung.

“Budaya religius itu merupakan budaya yang harus dibiasakan oleh anak-anak untuk berperilaku sesuai akhlakul karimah, beriman dan bertaqwa. Dan harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru, staf dan murid murid.”¹

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Khudori selaku guru pendidikan agama Islam.

“Budaya religius adalah kebiasaan keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Jadi yang terkait dengan keagamaan yang mengarah pada keimanan dan ketakwaan pada siswa. Ya, SMPN 2 Tulugagung menerapkan budaya religius baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Ya walaupun kami ada di lingkungan SMPN yang merupakan sekolah umum, tetapi kita menggalakkan kegiatan keagamaan walaupun tidak sebanyak sekolah sekolah di lingkungan MTS ataupun aliyah.”²

Hal ini dibenarkan oleh siswa SMPN 2 Tulungagung mengenai penerapan budaya religius:

“Budaya religius setahu saya harus di ikuti seluruh warga sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.”³

Melalui wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya seluruh warga SMPN 2 Tulungagung menerapkan penanaman budaya religius baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Kegiatan di sekolah diarahkan pada kebiasaan yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan.

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

² Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

³ Wawancara dengan Emilul Fata Rachman siswa kelas 8G SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 27 April 2020, pukul 08.00 via Whatsapp

Kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif. Kegiatan ini selain dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan intelektual dalam meningkatkan nilai atau sikap. Hal tersebut menjadi salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram, yakni sudah direncanakan secara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pesertadidik.

Kecanggihan teknologi pada saat ini memberikan kemudahan mengakses informasi yang dibutuhkan, tetapi hal tersebut pun menghadirkan kerumitan dan kompleksitas yang tinggi dalam menangkal budaya negatif dari luar yang tidak cocok dengan kearifan lokal dan nilai-nilai ajaran Islam.

“Tujuan pembentukan budaya religius untuk mengimbangi pengetahuan umum. Kami ada di lingkup sekolah yang sifatnya umum jadi kita perlu membentengi budaya-budaya luar dengan budaya religius, dengan keimanan ketaqwaan. Selain itu penerapan budaya religius ini pelan pelan akan membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri.”⁴

“ Sasaran beserta tujuannya ya harus semua lini di SMPN. Pendidikan yang paling berperan dalam membentuk sikap anak. Konsep dasarnya ya itu tadi bahwa dengan majunya teknologi informatika ini anak sangat perlu sekali dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius.”⁵

Internalisasi budaya religius yang terjadi di SMPN 2 Tulungagung berperan untuk membentuk sikap anak serta membentengi anak didik dari budaya budaya luar. Pesatnya perkembangan ilmu teknologi dan informasi harus di bekali dengan keimanan. Disadari oleh semua pihak bahwa

⁴ Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

pendidikan karakter teramat penting untuk masa depan peserta didik sehingga pendidikan karakter melalui penerapan budaya religius disekolah menjadi kebutuhan peserta didik.

2. Upaya Tenaga Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Tulungagung dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah

Untuk membentuk karakter religius dari seorang anak diperlukan kegiatan yang berulang-ulang dilakukan agar menjadi suatu kebiasaan. Berkaitan dengan hal tersebut penanaman budaya religius di SMPN 2 Tulungagung sangat ditekankan dan menjadi sangat penting untuk dilakukan warga sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak wakil kepala sekolah yakni Bapak Hadi.

“Langkah atau pembiasaan di SMPN 2 Tulungagung kalau kegiatan ekstra itu ada program baca al quran, ada remaja masjid dan lain sebagainya. Kemudian disetiap pembelajaran kita selalu berdoa. Kemudian materi pembelajaran juga mengacu pada agama. Misalkan ada pembelajaran IPA atau Biologi nanti kita sangkut pautkan. Jadi ada kegiatan intra dan ekstra. Pembiasaan ini dari hari kehari di ulang ulang akhirnya apa dia membiasakan karena apa diulang ulang setiap hari. Jadi itu bisa membentuk karakter diri dari siswa.”⁶

“Budaya atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 mulai dari anak datang yang dilaksanakan di SMPN 2 Tulungagung. Mulai dari anak datang, berjabat tangan terus mengucapkan salam membudayakan 5S. Ada Senyum Sapa Salam Sopan Santuun. Nanti kalau sudah ada di kelas ada kebiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran di akhiri. Terutama guru nanti menyapa menggunakan salam, bukan selamat pagi atau siang. Ada juga dilaksanakan pembacaan yasin di hari jumat. Ada juga pembiasaan yasin tahlil malam kamis, malam kamis itu beberapa guru dan siswa melakukan yasin tahlil. Kemudian

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

pembiasaan yang diorganisir kesiswaan ada juga sholat atau pelatihan MTQ atau qiroah.”⁷

Upaya dalam menanamkan sikap religius di SMPN 2 Tulungagung dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari seperti berjabat tangan, salam, tegur sapa, 5S, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan pembacaan yasin-tahlil setiap jumat serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti remas, baca al-quran, qiroah dan sholat. Kegiatan mata pelajaran umum juga kerap diselingi dengan pendidikan agama yang mengacu pada pelajaran tersebut. Penanaman budaya religius membuat siswa terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada kebiasaan sehari-hari.

Bapak Khudori juga menambahkan bahwasanya pembiasaan budaya religius yang ada di SMPN 2 Tulungagung memiliki dasar yang selalu mengacu pada Al-Quran dan Hadits.

“Setiap kegiatan keagamaan itu selalu mengacu pada Al-quran dan Hadits. Misalkan berjabat tangan, berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, itu semua ada dalilnya. Ada dasarnya.”⁸

Hal ini diperjelas oleh bapak Hadi selaku wakil kepala sekolah SMPN 2 Tulungagung.

“Ya memang begini Islam adalah ajaran yang syamil mutakamil yang artinya apa sempurna dan menyeluruh. Baik itu kehidupan, urusan pribadi, etika, ekonomi, hukum dan lain sebagainya semua telah diatur dalam Islam”⁹

⁷ Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

⁸ Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

Islam merupakan ajaran yang syamil mutakamil, setiap kegiatan yang ada di SMPN 2 Tulungagung memiliki dasar untuk membentuk sikap religius.

Beberapa siswa memaparkan bahwa SMPN 2 Tulungagung menerakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.

“Untuk pelaksanaan budaya religius itu ada sholat dhuha di pelajaran pertama dan sholat dzuhur di istirahat jam kedua. Kalau pelaksanaan budaya religius di kelas itu apa ya mungkin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.”¹⁰

“Karena kebetulan di sekolah terdapat masjid maka sholat berjamaah selalu dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan baik di luar kelas maupun di dalam kelas, guru selalu menghimbau untuk berdoa. Saya juga menghargai teman teman saya yang berbeda agama. Karena kita juga makhluk sosial.”¹¹

Pemapara tersebut dibenarkan oleh Bapak Hadi selaku waka kurikulum.

“Upaya dalam menginternalisasikan katakana implementasi dari nilai-nilai agama itu sendiri siswa dan seluruh warga sekolah baik guru bidang studi dan staf dianjurkan untuk aktif dalam mendirikan shalat dhuha pada jam istirahat pertama dan juga di jam istirahat kedua sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur ini kan merupakan shalat wajib bagi umat Islam. Jadi pihak sekolah juga mewajibkan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.”¹²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SMPN 2 Tulungagung membiasakan budaya religius seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur.

¹⁰ Wawancara dengan Emilul Fata Rachman siswa kelas 8G SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 27 April 2020, pukul 08.00 via Whatsapp

¹¹ Wawancara dengan Rona Gais Dinasty siswa kelas 8H SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 22 April 2020, pukul 08.00 via Whatsapp

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) biasa dilakukan yang bertujuan untuk uswah (mengambil pelajaran) dalam peristiwa-peristiwa penting dan mengenang para pejuang Islam terutama tauladan dari Nabi Muhammad SAW dan juga salah satu cara mensyiarkan agama Islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Waktu pelaksanaannya mengikuti dengan tanggalan nasional. Berkaitan dengan hari besar Islam bapak Khudori menyampaikan:

“Nah di SMPN 2 ini juga ada pengumpulan zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, sholat tarawih biasanya juga ada, trapi karena pandemi ini sholat tarawih ditiadakan. Tahun kemarin juga sempat ada juga takbir keliling. Kami juga melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan disetiap hari besar.”¹³

“Biasanya setiap bulan ramadhan diadakan pondok ramadhan, sholat tarawih berjamaah, tapi pada tahun ini terpaksa ditiadakan karena wabah covid 19.”¹⁴

“Dulu kalau tiap ramadhan mesti ada kegiatan pondok ramadhan, sholat tarawih dan juga takbir keliling kok. Ya mungkin tahun ini tidak ada karena kami disuruh belajar dirumah karena wabah COVID 19”¹⁵

Selain itu SMPN 2 Tulungagung mengadakan rangkaian kegiatan keagamaan dihari-hari besar. Seperti pondok romadhon pengumpulan zakat dan tarawih berjamaah dan lain sebagainya. Namun karena wabah COVID 19 beberpa kegiatan di hari besar ditahun 2020 terpaksa ditiadakan.

¹³ Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

¹⁵ Wawancara dengan Rona Gais Dinasty siswa kelas 8H SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 22 April 2020, pukul 08.00 via Whatsapp

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta Didik SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

Pembiasaan keagamaan merupakan suatu tantangan bagi guru PAI karena SMPN 2 merupakan sekolah umum

“Pembiasaan keagamaan religius merupakan tantangan bagi kami guru PAI. Karena SMPN 2 merupakan sekolah umum. Dan ketemu dengan guru agama seminggu hanya sekali. Itu kalau tidak dibarengi dengan kegiatan religius itu mengkhawatirkan. Kita lihat input yang masuk di SMPN 2 juga ada yang di SD-SD islam. Jadi kita harus mengimbangi dengan pengetahuan umum dengan keimanan itu harus berjalan seimbang. Jadi mereka tidak hanya diberi teori atau materi tetapi juga segi perilakunya gimana. Jadi kami melakukan beberapa kegiatan yang saya sebutkan tadi itu gunanya juga untuk membentuk karakter anak ya agar berakhlakul karimah.”¹⁶

“Pelajaran agama secara teoritis satu minggu sekali hanya 3 jam. Itu sangat kurang sekali. Saya yakin tiga jam itu masih belum cukup untuk membentuk karakter anak. Makanya tadi saya sebutkan ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah, atau guru agama atau kesiswaan. Itu untuk mengimbangi keagamaan. Terutama kelas tiga itu memfokuskan kepada prakteknya.”¹⁷

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang hanya 3 jam oleh guru PAI dirasa masih kurang untuk membentuk karakter anak. Sehingga SMPN 2 Tulungagung menerapkan serangkainya kegiatan keagamaan dan juga rutinitas lainnya untuk menyeimbangi membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kudori, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 25 April 2020, pukul 21.32 via Whatsapp

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suyono selaku wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum SMPN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Mei 2020, pukul 11.29 via Video Call Whatsapp

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai - Nilai Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

Dari hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwasanya dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya religius peserta didik SMPN 2 Tulungagung meliputi:

a. Internalisasi budaya religius merupakan suatu pembiasaan

Budaya religius adalah kebiasaan keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah untuk berperilaku sesuai akhlakul karimah, beriman dan bertaqwa. Dan harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, yakni kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru, staf dan murid murid.. Jadi yang terkait dengan keagamaan yang mengarah pada keimanan dan ketakwaan pada siswa.

b. Penanaman budaya religius guna memperkaya intelektual dan meningkatkan nilai sikap.

Warga SMPN 2 Tulungagung menerapkan penanaman budaya religius baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Kegiatan di sekolah diarahkan pada kebiasaan yang mengarah pada keimanan dan ketakwaan. Budaya religius harus dibiasakan guna untuk memperkaya wawasan intelektual dalam meningkatkan nilai atau sikap. Disadari oleh semua pihak bahwa pendidikan karakter teramat penting untuk masa depan peserta didik sehingga pendidikan

karakter melalui penerapan budaya religius disekolah menjadi kebutuhan peserta didik.

c. Tujuan dan sasaran internalisasi budaya religius

Pembentukan budaya religius bertujuan untuk mengimbangi pengetahuan umum peserta didik serta membentengi budaya-budaya luar dengan budaya religius, dengan keimanan ketaqwaan. Serta penerapan budaya religius untuk membentengi peserta didik dari kecanggihan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Sasaran internalisasi budaya religius adalah peserta didik. Dalam internalisasinya melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Upaya Tenaga pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Tulungagung dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah

Penanaman budaya religius di SMPN 2 Tulungagung sangat bermacam macam yakni:

a. Membudayakan 5S

5S adalah Senyum Sapa Salam Sopan Santun. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 2 Tulungagung mulai dari datang berjabat tangan mengucapkan salam. Sapaan dalam keseharian menggunakan salam bukan selamat pagi ataupun selamat siang.

b. Kegiatan mata pelajaran umum juga kerap diselingi dengan pendidikan agama yang mengacu pada pelajaran tersebut.

Setiap akan memulai pelajaran maupun mengakhiri pembelajaran peserta didik dan pendidik selalu membiasakan berdoa. Baik dalam pelajaran biologi, matematika, fisika, apabila masih ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai agama Islam maka pendidik akan memberikan penjelasan tersebut. Karena Islam merupakan ajaran yang syamil mutakamil, setiap kegiatan yang ada di SMPN 2 Tulungagung memiliki dasar untuk membentuk sikap religius.

c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Diluar kegiatan pembelajaran SMPN 2 Tulungagung menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti remas, qiroah dan sholawat. Kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif. Kegiatan ini selain dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan intelektual dalam meningkatkan nilai atau sikap. Hal tersebut menjadi salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram, yakni sudah direncanakan secara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pesertadidik.

d. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah

Upaya dalam menanamkan sikap religius lainnya adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah di jam istirahat pertama dan melaksanakan sholat dhuhur dijam istirahat kedua. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama siswa dan seluruh warga sekolah baik guru bidang studi dan staf dianjurkan untuk aktif dalam

mendirikan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur merupakan shalat wajib bagi umat Islam, oleh karenanya pihak sekolah juga mewajibkan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah SMPN 2 Tulungagung memberikan fasilitas masjid di sekolah guna kegiatan beribadah.

e. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

SMPN 2 Tulungagung mengadakan rangkaian kegiatan keagamaan dihari-hari besar. Seperti pondok romadhon pengumpulan zakat dan tarawih berjamaah. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) biasa dilakukan yang bertujuan untuk uswah (mengambil pelajaran) dalam peristiwa-peristiwa penting dan mengenang para pejuang Islam terutama tauladan dari Nabi Muhammad SAW dan juga salah satu cara mensyiarkan agama Islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Waktu pelaksanaannya mengikuti dengan tanggalan nasional.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta Didik SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

a. Faktor penghambat

SMPN 2 Tulungagung merupakan sekolah umum bukan sekolah islam dengan banyak kegiatan keagamaan. Input yang masuk di SMPN 2 pun juga banyak yang dari SD-SD Islam. Sistem

pembelajaran yang hanya 3 jam oleh guru PAI dirasa masih kurang untuk membentuk karakter anak.

b. Faktor pendukung

Banyaknya serangkaian rutinitas keagamaan sangat membantu untuk menyeimbangkan pembentukan karakter peserta didik, meskipun waktu pendidik khususnya guru PAI yang masih kurang untuk menerapkan serangkaian kegiatan keagamaan dan juga rutinitas lainnya namun dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler dan ko-kulikuler serta kerjasama baik pendidik, peserta didik, dan seluruh lini sekolah sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

C. Analisis Data

1. Internalisasi Nilai - Nilai Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

- a. Internalisasi budaya religius merupakan suatu pembiasaan untuk berperilaku sesuai akhlakul karimah, beriman dan bertaqwa yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.
- b. Penanaman budaya religius berguna untuk memperkaya intelektual dan meningkatkan nilai sikap. Kegiatan di sekolah diarahkan pada kebiasaan yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan. Baik kegiatan intra maupun ekstra.
- c. Tujuan pembentukan budaya religius bertujuan untuk mengimbangi pengetahuan umum peserta didik serta membentengi budaya-budaya

luar. Sasaran internalisasi budaya religius adalah peserta didik. Dalam internalisasinya melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Upaya Tenaga pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta didik di SMPN 2 Tulungagung dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah

- a. Membudayakan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun). Sapaan dalam keseharian menggunakan salam bukan selamat pagi ataupun selamat siang.
- b. Kegiatan mata pelajaran umum kerap diselengi dengan pendidikan agama yang mengacu pada pelajaran tersebut.
- c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti remas, qiroah dan sholawat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengkonstruksi sikap dan perilaku positif.
- d. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah
- e. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) bertujuan untuk uswah (mengambil pelajaran) dalam peristiwa-peristiwa penting dan mengenang para pejuang Islam terutama tauladan dari Nabi Muhammad SAW dan juga salah satu cara mensyiarkan agama Islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Peserta Didik SMPN 2 Tulungagung Melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah

- a. Faktor penghambat yakni SMPN 2 Tulungagung merupakan sekolah umum bukan sekolah Islam dengan banyak kegiatan keagamaan. Input yang masuk di SMPN 2 pun juga banyak yang dari SD-SD Islam. Sistem pembelajaran yang hanya 3 jam oleh guru PAI dirasa masih kurang untuk membentuk karakter anak.
- b. Faktor pendukung yakni Banyaknya serangkaian rutinitas keagamaan sangat membantu untuk menyeimbangkan pembentukan karakter peserta didik, meskipun waktu pendidik khususnya guru PAI yang masih kurang untuk menerapkan serangkaian kegiatan keagamaan dan juga rutinitas lainnya namun dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler dan ko-kulikuler serta kerjasama baik pendidik, peserta didik, dan seluruh lini sekolah sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa.